

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) MENTENG JAKARTA PUSAT

Fatma Yeni

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: fatmayeni123@uhamka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the application of fixed accounting at the Amil Zakat Institute, Infaq and Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Menteng, Central Jakarta, which starts from the verification process to the presentation process of the fixed assets. In analyzing data, quantitative descriptive methods are used, namely by conducting between the theories used in research with their application in LAZISMU operations. The results showed that in accounting for fixed assets are grouped into 2 namely vehicles and inventory. Obtained from the material value of the assets presented are several accounts that have an immaterial value. LAZISMU complies with generally accepted guidelines or standards namely PSAK No. 16. The interesting thing found in this research is that the fixed assets of vehicles consisting of ambulances are included in the group of assets under management rather than as fixed assets.

Keywords: Accounting, Fixed Assets, LAZISMU

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Menteng Jakarta Pusat yang dimulai dari proses pengakuan hingga proses penyajian dari aset tetap tersebut. Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapannya dalam operasional LAZISMU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam pencatatan akuntansi aset tetap dikelompokkan menjadi 2 yaitu kendaraan dan inventaris. Dilihat dari nilai material atas aset yang disajikan terdapat beberapa akun yang memiliki nilai nominal yang tidak material. pengelolaan sebagian aset tetap LAZISMU telah sesuai dengan pedoman atau standar yang berlaku umum yaitu PSAK No. 16. Hal menarik yang ditemukan pada penelitian ini yaitu aset tetap kendaraan yang berupa ambulans, dimasukan kedalam kelompok aset kelolaan bukan sebagai aset tetap.

Kata Kunci: Akuntansi, Asset Tetap, LAZISMU

PENDAHULUAN

Aset merupakan suatu komponen yang sangat diperhitungkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan didalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan aset merupakan salah satu akuyang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau efesiensi suatu perusahaan. Tingkat efesiensi perusahaan dapat digambarkan melalui tingkat pengembalian aset (*Return On Aset*). Oleh karena itu Mararu, Sondakh dan Suwetja (2019) menyatakan bahwa aset tetap merupakan salah satu dari beberapa aset yang dapat mendukung keberhasilan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Aset tetap merupakan aktiva yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Pontoh, Morasa, dan Budiarmo, 2016). Aset tetap di dalam perusahaan umumnya terdiri atas tanah, bangunan/gedung, mesin, kendaraan dan peralatan. Aset tetap merupakan salah satu unsur aktiva yang harus dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pihak yang berkepentingan.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi aset tetap telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun objek penelitian sebelumnya merupakan instansi pemerintah yang merupakan organisasi nirlaba (sektor publik) dan organisasi swasta (*profit oriented*). Pontoh, Morasa, dan Budiarmo (2016) meneliti tentang evaluasi penerapan akuntansi aset tetap pada PT.Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntansi aset tetap yang diterapkan sebagian besar sudah sesuai dengan PSAK No.16 hanya saja metode penyusutan yang digunakan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Lauma, Morasa dan Kalangi (2018) juga melakukan analisis penerapan akuntansi aset tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mangondow. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perbedaan pencatatan antara divisi aset dengan divisi akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayati, Rizal dan Taufiq (2019) yang meneliti perlakuan aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Grup. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada koperasi tersebut dengan PSAK No.16. lebih lanjut Mararu, Sondakh dan Suwetja (2019) juga meneliti penerapan akuntansi tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap di perusahaan tersebut telah sesuai

dengan PSAK No.16 hanya saja metode penyusutan saldo menurun ganda yang diterapkan oleh perusahaan tersebut dinilai kurang tepat. Peneliti lain seperti Toisuta, Kalangi dan Pangerapan (2019) meneliti lebih spesifik mengenai akuntansi pada saat pelepasan dan penghentian aset tetap pada PT X. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan dan penyajian aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16 hanya saja pengukuran aset tetap belum mengikuti pedoman yang terdapat pada PSAK No.16.

Di Instansi Pemerintah (sektor publik), Kolinug, Ilat dan Pinatik (2015) meneliti pengelolaan aset tetap pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah Tomohon. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap pada DPPKAD Kota Tomohon belum sepenuhnya sesuai dengan permendagri No.17 tahun 2007. Kemudian Putri, Sari dan Sulistyowati (2016) menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAP No.7 pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tegal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Saraswati, Budiwibowo dan Sulistyowati (2017) melakukan analisis lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dalam penyusunan neraca pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang tercantum dalam neraca pemerintah kabupaten madiun telah sesuai dengan PP No. 71 tentang SAP PSAP No.07.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti melihat bahwa tingkat kepatuhan penerapan akuntansi aset tetap masih minim di lembaga atau instansi nirlaba atau sektor publik dibandingkan dengan perusahaan swasta yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan/ laba. Kondisi inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai aset tetap di LAZISMU dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Menteng Jakarta Pusat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada LAZISMU Menteng Jakarta Pusat?
2. Apakah akuntansi aset tetap yang diterapkan LAZISMU telah sesuai dengan pedoman PSAK No 16?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap di LAZISMU berdasarkan PSAK No.16

Urgensi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) baik berupa saran atau masukan demi perbaikan LAZISMU di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, aset tetap didefenisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi. Pradana dan Herawati (2015) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset yang meliputi kriteria mempunyai bentuk fisik, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dipergunakan untuk membantu aktivitas perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan diharapkan dapat memberikan masa manfaat dimasa yang akan datang. Tujuan perlakuan akuntansi aset tetap ini maksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap.

Karakteristik Aktiva Tetap

Karakteristik aset tetap menurut Juan (2012) adalah sebagai berikut.

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi.
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik.

Pengelompokan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 aset tetap dikelompokkan ke dalam bentuk

- a. tanah
- b. tanah dan bangunan
- c. mesin
- d. kapal
- e. pesawat udara
- f. kendaraan bermotor
- g. perabotan
- h. peralatan kantor.

Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 Biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai penambah nilai aset tetap apabila aset tetap tersebut diprediksikan dapat memberikan manfaat secara ekonomis pada suatu entitas di masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal.

Perolehan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK No.16 meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak yang dikeluarkan pada saat pembelian aset tetap tersebut setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain

Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 pengukuran aset tetap dibagi menjadi dua bagian, yaitu : pengukuran awal ketika aset tersebut diperoleh aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategori sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Pengeluaran Aset Tetap

Pengeluaran aset tetap menurut PSAK No.16 diartikan sebagai beban atau biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas untuk perawatan aset tetap tersebut seperti biaya tenaga kerja dan biaya habis pakai termasuk biaya dengan jumlah terkecil.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 terdiri dari metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Beban penyusutan aset tetap untuk setiap periode biasanya diakui dalam bentuk laba rugi. Adapun jumlah yang tersusutkan dari suatu aset tersebut akan dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila berdasarkan hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai PSAK 25.

Penghentian Aset Tetap

Penghentian aset tetap menurut PSAK No. 16 dilakukan pada saat dilepas dan pada saat tidak ada lagi manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aset tetap tersebut. adalah usaha untuk menghapuskan atau menghilangkan aset tetap dari catatan perusahaan. Pemakaian aset tetap dapat diakhiri dengan cara : dihentikan dari pemakaiannya, disewakan, dijual, dan ditukar.

Penyajian/ Pengungkapan Aset Tetap

Penyajian aset tetap menurut PSAK No.16 yang harus diperhatikan yaitu dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (di jumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Wati (2018:2) penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari penelitian deskriptif

kuantitatif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual serta dapat memberikan gambaran pada masa yang akan datang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui tanya jawab atau wawancara langsung dengan pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan aset sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis pencatatan akuntansi aset tetap yang dimulai dari proses pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian hingga pelaporan aset tetap tersebut yang sudah dibukukan atau dicatat oleh pengelola aset. Pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu disiapkan oleh peneliti dan kemudian diajukan ke bagian atau pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan atau penyusunan aset LAZISMU.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menggali informasi terkait aset tetap secara langsung (wawancara) dan menganalisis penerapan akuntansi aset tetapnya mulai dari saat perolehan hingga pelaporan dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dengan cara melakukan penelitian terhadap dokumen perlakuan akuntansi aset tetap.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dimana peneliti melakukan analisis terhadap penerapan akuntansi aset tetap di LAZISMU dengan pedoman penyusunan aset tetap yang tertuang dalam PSAK No.16

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum LAZISMU

LAZISMU pusat pada saat ini dipimpin oleh Hilman Latief, M.A., Ph.D Periode 2015-2020. Menurut laporan keuangan (2018) LAZISMU merupakan lembaga amil zakat terbesar dibandingkan lembaga amil zakat lainnya yang ada di Indonesia. LAZISMU memiliki jaringan yang luas dan jumlah kantor perwakilan dan kantor layanan di daerah yang jumlahnya ratusan. Tercatat hingga 2018 LAZISMU berada di 29 provinsi, 200

Kabupaten Kota, dan 528 Kantor Layanan. Jumlah kantor dan jaringan yang banyak tentu menjadi potensi bagi LAZISMU untuk bisa menjadi LAZ terbesar di Indonesia ditinjau dari segi sebarannya. Berikut merupakan rincian sumber daya Pengurus/Amil LAZISMU yang tersebar di Indonesia dan berperan aktif mengembangkan dan membangun LAZISMU.

Jumlah Pengurus/Amil kantor LAZISMU se-Indonesia

| Keterangan | Laki-laki | Perempuan |
|-------------------|------------------|------------------|
| Pusat | 31 | 11 |
| Wilayah | 355 | 56 |
| Kab/kota | 720 | 63 |
| Kantor layanan | 200 | 34 |
| Total amil | 1306 | 153 |

Sumber: laporan tahunan LAZISMU

Pengurus/ amil LAZISMU se-indonesia tercatat berjumlah lebih 1459 orang (setidaknya yang tercantum dalam SK) dan masing-masing memiliki pengalaman dan kapasitas yang berbeda-beda di setiap daerah. Sebagian dari pengurus LAZISMU memiliki wawasan dan pengalaman dalam mengelola lembaga amil zakat ditempat lain,sebagian pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dan sertifikasi yang terkait dengan pengelolaan lembaga amil zakat tapi tidak sedikit yang memang masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang regulasi, tentang karakteristik lembaga amil, dan tentang tata kelola amil yang baik (*good amil corporate governance*).

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan kemudian dilakukan analisis data maka terdapat beberapa hasil pembahasan antara penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 dengan penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh LAZISMU.

Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap dikelompokkan LAZISMU kedalam dua bagian besar yaitu kelompok inventaris dan kendaraan sehingga akun-akun yang merupakan bagian dari masing-masing akun tersebut akan dimasukkan secara rinci mulai dari tanggal perolehan, harga, nilai penyusutan dan terakhir nilai buku dari setiap aset tersebut.

Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 biaya perolehan aset tetap meliputi: harga perolehan, biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung dan biaya pemindahan aset tetap sampai ke lokasi aset. kondisi yang terjadi di lapangan telah sesuai dengan PSAK No.16 dimana aset tetap yang dimiliki LAZISMU diakui sebesar harga perolehan ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan aset tersebut.

Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 aset tetap harus dilakukan pengukuran secara andal pada jumlah revaluasian, artinya nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pengukuran nilai wajar suatu aset tetap sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut PSAK No.16 Biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai penambah nilai aset tetap apabila diprediksikan bahwa entitas akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Adapun penentuan umur suatu aset tetap yang dimiliki oleh LAZISMU ditentukan berdasarkan kebijakan dan pengalaman entitas selama menggunakan aset yang serupa. hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 penyusutan aset tetap menggunakan berbagai alternatif metode penyusutan diantaranya metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Adapun metode penyusutan yang diterapkan oleh lazismu merupakan metode

penyusutan garis lurus, Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh dimana penyusutan yang diberlakukan memiliki persentase yang sama setiap tahunnya.

Penghentian Aset Tetap

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau tidak lagi terdapat manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hal ini telah sesuai dengan perlakuan aset tetap yang terdapat di LAZISMU.

Penyajian Aset Tetap

Komponen aset tetap terdapat atau diungkapkan di dalam neraca atau laporan posisi keuangan. Berdasarkan informasi yang diterima dari pengelola aset, dijelaskan bahwa aset tetap yang dimiliki LAZISMU diungkapkan di dalam laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan aset tetap telah sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu PSAK No.16

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Penerapan akuntansi aset tetap di LAZISMU dimulai dengan pencatatan saat perolehan, identifikasi kedalam dua kelompok yaitu kendaraan dan inventaris, dan dilakukan penyusutan dengan metode garis lurus dan umur ekonomis yang telah ditentukan untuk masing-masing aset tetap dan terakhir adalah proses pelaporan nilai sisa dari aset tetap yang bersangkutan ke dalam neraca atau laporan posisi keuangan.
2. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara bersama pengelola aset, penyusunan akuntansi aset tetap menggunakan pedoman yang sudah diberlakukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa pengelolaan aset tetap bagi pengelola yang baru akan mengikuti sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh pengelola aset tetap sebelumnya. Namun, kondisi ini tentu saja akan mendorong terjadinya kesalahan yang berulang apabila pencatatan akuntansi pada tahun sebelumnya yang dilakukan pengelola lama terdapat kesalahan tapi apabila

sebelumnya sudah benar maka tentu saja hal ini lebih memudahkan pengelola yang baru dalam menyusun pencatatan akuntansi aset tetap.

3. Sebagian besar pencatatan akuntansi aset tetap LAZISMU sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Saran

Sebaiknya aset yang dimasukkan ke dalam aset tetap merupakan aset yang bersifat material. Berdasarkan data yang diperoleh, masih terlihat aset yang tidak material, contohnya *white board* kecil seharga Rp. 65.000. Peneliti menyarankan aset tersebut sebaiknya dimasukkan ke dalam kelompok akun perlengkapan saja.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu minimnya tingkat keleluasaan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan sehingga mengakibatkan peneliti tidak dapat menganalisis lebih detail terkait metode penyusunan akuntansi aset tetap dari awal pencatatan hingga pelaporan yang diterapkan oleh LAZISMU selain itu tambahan informasi diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Rizal dan Taufiq. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. progress conference, Volume 2, July.
- Ikatan akuntansi indonesia. 2011. PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap. IAI, Jakarta
- Juan, Ng Eng Ersa Tri Wahyuni. 2012. Buku Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Kolinug, Ilat dan Pinatik. 2015. Analisis pengelolaan aset tetap pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tomohon. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 3(1), 818–830
- Lauma, Morasa dan Kalangi. 2018. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Aset Tetap Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Mararu, Sondakh dan Suwetja. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan

- Gorontalo. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3418 – 3427
- Pontoh, Morasa, dan Budiarmo. 2016. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 pada PT. Nichindo Manado Susan. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 68 Vol.4 No.3 September 2016, Hal. 068-077.
- Pradana, Yoga dan Tuban Drijah Herawati. 2015. Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang. Volume 3 No 1.
- Putri, Sari dan Sulistyowati. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No 07 pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tegal. Politeknik Negeri Jakarta.
- Saraswati, Budiwibowo dan Sulistyowati. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Madiun. jurnal akuntansi dan pendidikan. Vol 6 no 2 oktober 2017 hlm. 152-167
- Toisuta, Kalangi dan Pangerapan .2019. Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap pada PT. X. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 14(1), 2019, 27-35.
- Wati, Lela Nurlaela. 2018. Metodologi Penelitian Terapan Aplikasi SPSS, EVIEWS, SMART PLS, dan AMOS. Pustaka AMRI Jakarta.